

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kemajuan zaman ini, terdapat persaingan diberbagai rupa bagian industri perusahaan mengakibatkan persaingan bidang usaha dari tahun ke tahun menjadi sungguh ketat. Setiap perusahaan yang membangun sebuah aktivitas usahanya tidak jauh dari target pentingnya, dalam pencapaian laba atau untung semaksimal mungkin dan membuat perusahaan bergerak dalam masa panjang. Jenis - jenis prosedur yang dijalankan ibarat melaksanakan tata usaha yang maksimal dan melakukan strategi terunggul dalam mengerjakan kemampuan untuk usaha bisnis mereka agar bisa mempersiapkan diri dalam persaingan, peningkatan dan perusahaan juga dapat menjaga kelancaran dalam Bergeraknya bidang usaha tersebut.

Kondisi paling berpengaruh yang harus diperhatikan yaitu kemampuan finansial dalam sebuah perusahaan menggunakan laporan keuangan, perusahaan diharuskan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi keadaan keuangannya kepada seluruh masyarakat. Perusahaan yang membuktikan profitabilitas yang terpuji, mengindikasikan sebuah administrasi dapat memanfaatkan kapasitas yang ada secara efektif untuk mewujudkan profit yang maksimal untuk peseroan dan pemegang saham.

Adapun elemen yang perlu diutamakan agar tidak terjadinya kerugian pada perusahaan yaitu profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dianjurkan

lebih ketat dalam memperhatikan profitabilitasnya. Dalam profitabilitas, salah satu jenis rasionya berupa *return on asset* yang berfungsi agar dapat menaksir profitabilitas pada sebuah perusahaan. Rasio tersebut memperkirakan kemahiran dari perusahaan untuk mewujudkan profit dari pengguna kapasitas atau aktiva yang dimilikinya. *return on asset* dalam perhitungan yang mendapatkan nilai tinggi pada perusahaan, menyatakan profitabilitas perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan keatas atau semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mewujudkan laba bersih. Dalam Rasio profitabilitas dapat dikatakan kesimpulan terakhir dalam perhitungan atau sebagai jawaban akhir untuk memastikan efektivitas administrasi keuangan perusahaan, Rasio ini akan menentukan taksiran kemahiran perusahaan dalam mewujudkan laba.

Kas yang memutar dengan lancar, perusahaan dapat semakin bisa membuktikan penjualan selama ini yang dijalankan terdapat penghasilan yang maksimal. Sehingga, pihak dari perusahaan perlu lebih fokus dalam mengelola kas. Perputaran kas yang semakin lancar menandakan bahwa semakin cepat juga pemasukan dana kas pada perusahaan, melainkan jika perputaran kas yang semakin sedikit, maka hal ini memperlihatkan kas perusahaan tidak berputar atau dikelola dengan baik sehingga pemasukan dana pada perusahaan juga berkurang, dengan jelasnya kas perusahaan semakin dalam kondisi berat untuk kembali ke perusahaan, sehingga situasi ini mampu mengganggu ketidاكلancarnya kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda dinyatakan dalam penelitian (Canizio, 2017) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan yang baik dapat meminimalkan pengeluaran pembelian barang dagangan. Dengan itu perputaran persediaan harus dapat berputar lebih cepat agar dapat mengoptimalkan pengeluaran perusahaan. Untuk investor atau calon investor, rasio perputaran persediaan dapat juga dalam pengukuran profitabilitas perusahaan. Rata – rata persediaan dalam satu periode bisa mengukur rasio ini terdapat berapa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan, untuk pengukuran total banyaknya persediaan rata-rata yang telah terjual selama satu tahun. bagi penentuan nilai tingkat persediaan atau seberapa efektifnya pembelian dalam manajemen persediaan, Rasio ini bisa menjadi sebagai acuan yang baik. Hasil penelitian (Nurafika, 2018) menyimpulkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan juga bersignifikan terhadap profitabilitas tetapi hal ini terdapat perbedaan dari hasil (Diana & Santoso, 2016) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hutang jangka pendek dalam sebuah keuangan menunjukkan rasio dari likuiditas dapat bertujuan memperlihatkan kesanggupan yang diperoleh dari perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek berdasarkan jatuh tempo yang diperoleh pada saat itu menggunakan aktiva lancarnya. Hal tersebut agar dapat membandingkan aktiva perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Semakin kuat jaminan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka

pendek, tentu juga akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki nilai jaminan lemah dapat membuat investor berwaspada dalam menanam modal pada perusahaan. hal tersebut dapat mencurigakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak kesanggupan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian dari (Meidiyustiani, 2016) menyimpulkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian (Hantono et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut perbandingan nilai profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019 yang menggunakan *return on asset* (ROA) untuk dalam pengukuran yang akan dipaparkan table 1.1

**Tabel 1. 1** Data *Return on Asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0.07	0.18	0.08	0.08	0.15
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0.11	0.13	0.11	0.14	0.14
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.24	0.43	0.53	0.42	0.42
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	0.10	0.10	0.03	0.03	0.05
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company, Tbk	0.15	0.17	0.14	0.13	0.16

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Tabel 1.1 diatas menggambarkan data informasi *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *return on asset* pada semua perusahaan

berjalan dengan kondisi naik turun dari tahun 2015 sampai pada tahun 2019. Perusahaan pertama dapat dilihat berdasarkan tabel diatas yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dengan nilai *return on assets* pada tahun 2015 yang memperoleh nilai paling rendah. Pada tahun 2015 diperoleh nilai 0.07 kali tetapi nilai rendahnya tersebut tidak berlanjut pada tahun selanjutnya, di tahun 2016 naik dengan nilai 0.18 kali namun tidak dapat di pertahankan di tahun 2017 nilai pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk turun menjadi 0.08 kali hingga pada tahun 2018 kemudian tahun berikutnya di tahun 2019 meningkatnya menjadi 0.15 kali. Perusahaan kedua ialah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang memiliki nilai 0.11 kali pada tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 0.13 kali di tahun 2016 dengan peningkatan yang tidak besar dan tidak juga menetap lama dengan nilai tersebut, di tahun 2017 kembali dengan nilai 0.11 yang sama dengan tahun 2015. Namun di tahun 2018 hingga 2019 PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mencapai peningkatan dengan nilai yang sama yaitu 0.14 kali. Pada perusahaan yang ketiga yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yang memiliki nilai lebih besar dari lima perusahaan tersebut dan kondisi yang sama juga ada pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk adalah naik turunnya nilai *return on assets*, di tahun 2015 telah mendapatkan nilai 0.24 dan meningkat pada tahun 2016 dengan nilai 0.43 kali kemudian meningkat lagi nilai sebesar 0.53 kali pada tahun 2017, akan tetapi tidak pada seterusnya di tahun 2018 dan 2019 yang menurun hampir sama dengan di tahun 2016 yaitu 0.42 kali. Yang keempat ialah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dengan perbandingan diantara lima

perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah, namun terdapat juga naik maupun turunnya nilai *return on assets* pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2015 memiliki nilai 0.10 kali yang sama dengan tahun 2016 namun tidak sama dengan tahun 2017 dan 2018 dalam penurunan nilai yang signifikan yaitu 0.03 kali kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan senilai 0.05 kali. Selanjutnya adalah terakhir PT. Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company, Tbk memiliki nilai pada tahun 2015 yaitu 0.15 kali dan meningkat di tahun 2016 menjadi 0.17 kali kemudian tidak begitu juga kondisi meningkat pada tahun 2017 yang dengan terdapat nilai 0.14 kali setelah itu menurun lagi di tahun 2018 yaitu 0.13 kali dan untungnya pada tahun 2019 memiliki kenaikan menjadi nilai 0.16 kali.

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konstan dan data di atas yang memiliki kondisi tidak stabil sehingga terdapat naik turunnya nilai, maka penulis terdorong dalam ingin untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan mengenai latar belakang masalah yang terdapat di atas, sehingga menyimpulkan dalam bentuk identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang rendah akibat tidak dapat memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham.

2. Kas yang tidak dikelola dengan baik berdampak tidak meningkatnya laba perusahaan.
3. Nilai persediaan yang rendah menunjukkan persediaan yang tidak ditata dengan baik oleh perusahaan.
4. Nilai likuiditas perusahaan mengalami penurunan memperlihatkan bahwa aktiva lancar tidak mengendalikan dengan baik.

### 1.3 Batasan Masalah

Terdapat pada atas yang terisi identifikasi masalah, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi dikarenakan adanya terbatasan waktu dan materi dalam penelitian ini, berikut ini adalah batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdapat objek yang dilakukan yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Periode data yang diambil untuk melakukan penelitian ini dalam tahun 2015-2019 (5 tahun).
3. Penelitian ini dibatasi dengan membahas analisis perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Penelitian ini pada variabel bebas likuiditas ( $X_3$ ) dalam menaksirkan nilai menggunakan dengan *Current Ratio* (CR) dan juga untuk profitabilitas (Y) menggunakan *Return On Assets* (ROA).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Pada di atas yang terdapat latar belakang masalah sehingga akan membentuk dalam rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh secara bersama – sama terhadap profitabilitas (ROA)?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruhnya perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Pengaruhnya perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Pengaruhnya likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Pengaruhnya perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas secara bersama - sama terhadap profitabilitas.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian terbagi kedalam dua manfaat yaitu masyarakat dan penulis.

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa berguna untuk bagaikan bahan informasi dan data yang bisa menjadi sebagai menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya pada rasio keuangan seperti kas, persediaan, likuiditas maupun profitabilitas.

### 2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dari hasil Penelitian ini bisa berguna bagaikan sumber informasi atau data masyarakat untuk lebih memahami atau lebih mendalami teori mengenai rasio keuangan yang pada khususnya untuk kas, persediaan, likuiditas dan profitabilitas.

### 3. Bagi Penulis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai memperluas dan mendalami teori beserta pengetahuan penulis tentang rasio keuangan yang khususnya pada kas, persediaan, likuiditas serta profitabilitas.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian terbagi kedalam dua manfaat yaitu universitas putera batam dan penulis.

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan acuan dalam pengambilan kesimpulan dari rasio keuangan dan juga dapat digunakan sebagai gambaran dalam masalah yang diteliti pada

khususnya yaitu rasio keuangan yang berisi kas, persediaan, likuiditas dan profitabilitas.

## 2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan humaniora khususnya bagi yang berhubungan pada akuntansi keuangan dengan rangka sebagai peneliti kedepannya yang membutuhkan sumber informasi maupun dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk acuan maupun bahan pendukung atau sumber penelitian kedepannya.